

MANAJEMEN IMPLEMENTASI HASIL BOS KINERJA JENJANG SD DI KECAMATAN PUGUNG

Rima Puspita Sari¹, Fatqul Hajar Aswad², Tri Yuni Hendrowati³, Siswoyo⁴,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung¹²³⁴
rimapuspitasari488@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sekolah dasar penerima BOS Kinerja tahun 2025. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, guru, operator sekolah, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BOS Kinerja telah berjalan cukup baik. Pada aspek perencanaan, sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan program sesuai petunjuk teknis dan kebutuhan sekolah. Aspek pengorganisasian ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan komunikasi yang efektif antarpihak. Pada aspek pelaksanaan, kegiatan yang didanai BOS Kinerja telah sesuai dengan rencana serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa melalui pelatihan guru dan pengembangan sarana pembelajaran. Pengawasan dilakukan secara kolektif melalui evaluasi rutin dan pemanfaatan aplikasi ARKAS untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Kendala yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan waktu pelaporan, perubahan informasi dari dinas pendidikan, dan kendala administrasi. Solusi yang dilakukan sekolah yaitu meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BOS Kinerja, manajemen pendidikan, pengelolaan dana pendidikan, akuntabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of School Operational Assistance (BOS) Performance funds at the elementary school level in Pugung District, covering planning, organizing, implementation, supervision, and solutions to challenges faced by schools. The study employed a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation techniques at elementary schools receiving BOS Performance funds in 2025. The research informants consisted of principals, BOS treasurers, teachers, school operators, and school committee members. The findings indicate that the management of BOS Performance funds has been implemented effectively. In the planning aspect, schools involved all stakeholders in program preparation based on technical guidelines and school needs. The organizing aspect was reflected through clear task distribution, effective coordination, and good communication among stakeholders. In the implementation aspect, activities funded by BOS Performance were carried out according to the planned programs and supported the improvement of learning quality through teacher training and learning facility development. Supervision was conducted collectively through routine evaluations and the utilization of the ARKAS application to improve transparency and accountability in financial management. The obstacles faced by schools included limited reporting time, sudden changes in information from the education office, and administrative difficulties. The solutions implemented by schools included strengthening coordination, communication, and continuous evaluation.

Keywords: BOS Performance, educational management, educational fund management, accountabilit

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana pendidikan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam implementasi program BOS Kinerja. Sekolah-sekolah yang menerima dana ini diharapkan dapat menggunakan anggaran tersebut secara efisien dan efektif. Dengan demikian, kualitas pengajaran di sekolah dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi siswa dan kemajuan sekolah (Shalehah et al., 2025). BOS Kinerja dirancang untuk memberikan insentif kepada sekolah-sekolah yang menunjukkan kinerja baik dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik siswa, pengelolaan administrasi, dan partisipasi masyarakat (Irwanzi et al., 2025). Melalui program ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat memanfaatkan dana yang diberikan untuk meningkatkan fasilitas, kualitas pengajaran, dan berbagai program inovatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

Guna memastikan apakah implementasi suatu program berjalan dengan baik, diperlukan standar yang jelas untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari program tersebut. Standar ini berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari pelaksanaan program, mulai dari tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang digunakan, hingga hasil yang diperoleh (Zulkarnain et al., 2025). Tanpa adanya standar yang terukur, sulit untuk menentukan apakah suatu program berhasil atau tidak. Sumber daya merupakan elemen kunci dalam implementasi kebijakan. Sumber daya ini mencakup berbagai hal, seperti anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur. Jika anggaran tidak mencukupi, maka program pendidikan tersebut akan sulit untuk mencapai tujuannya (Darma Sabri et al., 2024). Selain itu, tenaga kerja yang terlatih dan berkomitmen juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program. Elemen lain yang perlu diperhatikan untuk mengukur implementasi suatu program yaitu komunikasi yang efektif. Komunikasi tidak hanya berarti penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan, tetapi juga mencakup interaksi dua arah antara pihak-pihak yang terlibat. Hal ini karena komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi anggota organisasi atau masyarakat dan, pada gilirannya, meningkatkan keberhasilan program. Selain itu, sistem birokrasi yang mendukung juga sangat penting dalam implementasi program (Sitinjak et al., 2025). Birokrasi yang efisien dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

Permendikdasmen Nomor 8 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja yang selanjutnya disebut Dana BOS Kinerja adalah Dana BOS yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dinilai berkinerja baik (Artana et al., 2014). Keberhasilan implementasi kebijakan ini tidak hanya bergantung pada alokasi dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola dan digunakan secara efektif. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang terkait dengan masing-masing faktor tersebut, diharapkan implementasi kebijakan BOS Kinerja dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Senjaya, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui penggunaan dana yang efektif dan efisien.

Pemerintah memproyeksikan penyaluran BOS Kinerja bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan penguatan pembelajaran, Pengembangan SDM (guru dan kepala satuan pendidikan) penguatan tata sekolah dan pengembangan infrastruktur penunjang mutu sekolah dengan menjunjung prinsip efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas serta berorientasi pada hasil yang ingin dicapai (Rahayu et al., 2025). Berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbudristek Republik Indonesia Nomor 211/P/2024 tentang penerimaan dan besaran alokasi dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini kinerja, dana bantuan operasional sekolah kinerja, dan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan kinerja tahun 2024 jumlah Sekolah Dasar penerima manfaat BOS Kinerja tercatat sejumlah 10 Sekolah, akan tetapi, berdasarkan Surat keputusan Kemendikbudristek Nomor 30/P/2025 diketahui bahwa jumlah penerima manfaat Dana BOS Kinerja untuk Sekolah Dasar berkemajuan Baik untuk Kecamatan Pugung mengalami penurunan sebanyak 40% sehingga hanya 6 sekolah saja yang menerima.

Implementasi BOS Kinerja di sekolah tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang ketat dan transparan agar setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan (Banding, 2024). Di samping itu, pelatihan bagi pengelola sekolah dan guru juga sangat penting agar mereka dapat mengelola dana dengan baik dan memahami pentingnya akuntabilitas dalam penggunaan anggaran. Selain itu, penting untuk menganalisis dampak dari BOS Kinerja terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SD (Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang implementasi hasil BOS Kinerja bagi sekolah berkinerja baik jenjang SD di Kecamatan Pugung tahun 2025. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi dan langkah-langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan tata sekolah dan pengembangan manajemen pembiayaan yang mampu menunjang mutu sekolah dengan menjunjung prinsip efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas serta berorientasi pada hasil yang ingin dicapai. Serta melakukan pengamatan bagaimana manajemen yang efektif dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kinerja yang diberikan kepada sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Pugung. Penulis ingin mengetahui manajemen implementasi hasil BOS Kinerja bagi jenjang SD di Kecamatan Pugung Tahun 2025 untuk meningkatkan fasilitas, kualitas pengajaran, dan berbagai program inovatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih optimal serta menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik menuju pendidikan yang bermutu. Penting untuk memahami bagaimana dana BOS kinerja dapat dikelola secara efektif. Manajemen dalam hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang merupakan elemen kunci dalam teori *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (Harbes et al., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Sadita et al., 2024). Program BOS bertujuan untuk membantu pembiayaan operasional sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan

efisien. Salah satu bentuk pengembangan dari program tersebut adalah BOS Kinerja, yaitu bantuan yang diberikan kepada sekolah yang dinilai memiliki capaian kinerja baik dalam aspek pembelajaran, tata kelola sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan (Rosmuliawati et al., 2026).

Program BOS Kinerja diharapkan mampu mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan tata kelola sekolah yang lebih transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS Kinerja yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan karena dana yang tersedia dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan sekolah dan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan memerlukan sistem manajemen yang efektif agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengelolaan BOS Kinerja di Sekolah Dasar Kecamatan Pugung. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di beberapa sekolah dasar penerima BOS Kinerja di Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, guru, operator sekolah, dan komite sekolah yang terlibat langsung dalam pengelolaan BOS Kinerja. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pengelolaan dana BOS Kinerja.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta solusi terhadap kendala pengelolaan BOS Kinerja (Safitri et al., 2025). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa laporan penggunaan dana, struktur organisasi, dokumen perencanaan, serta dokumen pendukung lainnya (Waluyo, 2023).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data (Susanto & Jailani, 2023). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen implementasi hasil BOS Kinerja jenjang SD di Kecamatan Pugung. Penelitian membahas aspek-aspek kunci yang menjadi fokus penelitian, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terkait manajemen implementasi BOS Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung serta bagaimana solusi menghadapi kendala dalam manajemen implementasi BOS Kinerja

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis secara deskriptif kualitatif informasi yang relevan untuk mendukung argumen dan temuan yang diperoleh selama penelitian. Contoh kasus dari praktik nyata di lapangan juga disertakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana manajemen implementasi BOS Kinerja jenjang SD di Kecamatan Pugung sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen BOS Kinerja dan kontribusinya terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Pugung.

Perencanaan dalam manajemen implementasi BOS Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung

Kegiatan perencanaan dalam manajemen implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Pugung merupakan aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan dewan guru, yang bekerja sama untuk merumuskan rencana penggunaan dana yang efektif dan efisien. Dengan adanya kolaborasi ini, rencana yang dihasilkan dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suyanto yang menyatakan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas rencana yang dihasilkan (Sentanu et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah, menjelaskan bahwa mereka memulai proses ini dengan merujuk pada petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang juknis sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek dalam menentukan prioritas penggunaan dana. Sebagai contoh, jika juknis menetapkan bahwa dana dapat digunakan untuk pelatihan guru, maka sekolah harus mengidentifikasi jenis pelatihan yang akan diikuti. Dalam proses penyusunan rencana penggunaan dana BOS Kinerja, rapat menjadi langkah awal yang sangat penting. Informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa rapat yang diadakan bersama dewan guru, bendahara, dan komite sekolah menjadi titik awal yang sangat penting, di mana semua pihak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat. Proses kolaborasi ini menciptakan rencana yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan juga menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu informan yang berperan sebagai Kepala sekolah menyatakan bahwa mereka melibatkan seluruh dewan guru, bendahara sekolah, dan komite sekolah dalam kegiatan perencanaan penggunaan BOS Kinerja. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak terkait sangat penting agar hasil yang dicapai lebih optimal. Informan lain juga menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam proses perencanaan, mereka melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, operator sekolah, serta komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini menciptakan proses perencanaan yang lebih inklusif dan demokratis, di mana setiap suara dan pendapat dihargai. Pada sesi rapat perencanaan, guru-guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap partisipasi aktif guru, tetapi juga menunjukkan bahwa rencana yang disusun didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan.

Pada saat menentukan prioritas penggunaan dana BOS Kinerja, hampir semua informan mengemukakan jawaban yang hampir senada yaitu bahwa dalam pengelolaan dana BOS Kinerja, mereka merujuk pada juknis sesuai arahan dari Dinas Pendidikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS Kinerja harus selalu berlandaskan pada pedoman yang jelas dari pemerintah, yang berfungsi sebagai pengontrol dan pengarah dalam penggunaan dana dan memprioritaskan penggunaan dana ditentukan dengan mengacu pada petunjuk teknis BOS Kinerja serta kebutuhan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, prioritas penggunaan dana tidak hanya ditentukan oleh juknis, tetapi juga oleh kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh sekolah.

Keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan juga menjadi sorotan penting. Salah satu informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan mencakup kepala sekolah, bendahara, operator sekolah, guru, dan perwakilan komite. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara terbuka dan melibatkan pihak luar yang memiliki kepentingan dalam pendidikan anak-anak. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih mudah diterima oleh semua pihak yang terlibat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Namun, proses ini tidak bebas dari tantangan. Meskipun semua pihak dilibatkan, ada kemungkinan bahwa beberapa pendapat dan kebutuhan tidak dapat terakomodasi dengan baik. Hal ini seringkali disebabkan oleh adanya batasan dalam juknis yang mengatur penggunaan dana. Juknis ini, meskipun penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, terkadang dapat membatasi kreativitas dalam merancang program yang inovatif. Dalam hal ini, penting untuk menemukan keseimbangan antara mengikuti pedoman yang ada dan memberikan ruang bagi inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketika membahas kesesuaian antara rencana kegiatan dan tujuan BOS Kinerja yang ditetapkan oleh pemerintah, para informan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mematuhi pedoman yang ada. Salah satu dari mereka menegaskan bahwa mereka berusaha memastikan setiap rencana yang dibuat tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolah, tetapi juga selaras dengan tujuan yang lebih besar dari pemerintah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kesesuaian antara rencana kegiatan dan tujuan BOS Kinerja. Informan lain menegaskan bahwa rencana kegiatan yang disusun sudah sesuai dengan tujuan BOS Kinerja, dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru dan dukungan terhadap pembelajaran di kelas. Pada konteks ini, penting untuk mencatat bahwa rencana yang baik tidak hanya berfokus pada penggunaan dana, tetapi juga pada dampak jangka panjang yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Budiarto yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik harus mempertimbangkan keberlanjutan program pendidikan. Misalnya, jika dana digunakan untuk pelatihan guru, maka harus ada rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, proses perencanaan yang efektif akan menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan yang berkelanjutan (Mangkuwinata et al., 2025).

Kesimpulan pada tahap ini, proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, mengikuti pedoman yang ada, dan mempertimbangkan kebutuhan lokal adalah langkah-

langkah krusial dalam mengelola dana BOS Kinerja secara efektif. Keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam rapat-rapat perencanaan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pengembangan pendidikan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan juknis yang dapat menghambat kreativitas, upaya untuk melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan tetap menjadi langkah positif menuju peningkatan kualitas pendidikan.

Pengorganisasian dalam implementasi BOS Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan sejumlah informan yang berperan penting dalam kegiatan pengorganisasian pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di berbagai sekolah. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, mekanisme koordinasi, serta prioritas kegiatan belanja sekolah yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS Kinerja. Penting untuk dicatat bahwa wawancara ini tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menggali pandangan dan pengalaman praktis dari para informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan program tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan berbagai aspek yang saling terkait dan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pengelolaan program ini dilakukan di lapangan. Mengenai struktur organisasi pelaksana BOS Kinerja, mayoritas informan sepakat bahwa struktur organisasi telah terbentuk dengan baik. Salah satu dari mereka menyatakan bahwa semua dokumen penting, seperti Surat Keputusan (SK) dan Surat Pertanggungjawaban (SPT), sudah dibuat dan diarsipkan dengan rapi di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian serius terhadap administrasi yang baik, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan dana publik. Informan lain menambahkan bahwa struktur organisasi pelaksana BOS Kinerja telah ditetapkan secara resmi melalui keputusan kepala sekolah. Pengesahan ini memberikan legitimasi pada struktur yang ada, sehingga setiap individu yang terlibat merasa memiliki tanggung jawab yang jelas. Ditambah lagi, bahwa struktur organisasi tersebut dituangkan dalam SK Kepala Sekolah, yang mencerminkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan. Dengan demikian, semua informan sepakat bahwa struktur organisasi pelaksana BOS Kinerja sudah terbentuk dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program, di mana setiap anggota tim memahami perannya dan dapat berkontribusi secara efektif.

Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam tim BOS Kinerja menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Salah satu informan menyebutkan bahwa meskipun ada pembagian tugas, mereka masih mengikuti petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada regulasi yang lebih tinggi, yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan program. Selain itu, pembagian tugas dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing, di mana kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, bendahara bertugas mencatat dan mengelola keuangan, guru melaksanakan kegiatan, dan komite berperan dalam pengawasan. Struktur pembagian tugas ini tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki fokus yang jelas dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Informasi ini

diperkuat. Setiap individu menjalankan peranan masing-masing dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi penggunaan dana BOS dari perencanaan hingga pelaporan, bendahara melakukan pembukuan keuangan, dan guru terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan program. Informan juga menyatakan bahwa tugas dibagi sesuai dengan peran masing-masing, menciptakan struktur yang terorganisir dan sistematis. Pada konteks ini, pentingnya pembagian tugas yang jelas sangat ditekankan, karena hal ini tidak hanya memudahkan pengelolaan keuangan, tetapi juga menciptakan akuntabilitas di setiap level organisasi. Ketika setiap anggota tim memahami perannya, mereka dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi (Sinambela, 2021).

Berkaitan dengan prioritas kegiatan belanja sekolah terkait penggunaan dana BOS Kinerja tahun 2025, para informan sepakat bahwa mereka mengikuti juknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus, dengan fokus kegiatan untuk mendanai pelatihan guru dan pembelian buku penunjang. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan pusat dan pelaksanaan di lapangan, di mana prioritas belanja diarahkan untuk pengembangan kapasitas guru. Sehingga prioritas belanja lebih diarahkan pada kegiatan pelatihan guru dan pengadaan bahan atau buku penunjang siswa. Ketika dikonfirmasi dengan Informan lainnya, peneliti memperoleh keterangan bahwa pelatihan yang difokuskan adalah Pembelajaran Mendalam dan Koding yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan akan pendidikan berbasis keterampilan abad 21, pelatihan ini sangat relevan. Dengan melatih guru dalam bidang ini, sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ini adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek ini, terlihat bahwa pengelolaan program BOS Kinerja di sekolah-sekolah yang diteliti telah dilakukan dengan baik. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terencana, mekanisme koordinasi yang efektif, serta prioritas belanja yang tepat menunjukkan bahwa semua pihak terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan program. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite, pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pengelolaan dana BOS Kinerja tidak hanya bergantung pada satu individu atau satu pihak saja. Semua pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah hingga guru, harus memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan prioritas penggunaan dana. Dengan demikian, mereka dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, komunikasi yang baik dan koordinasi yang efektif menjadi faktor penentu dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam manajemen organisasi yang sukses (Lestari et al., 2024).

Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru mengenai pengorganisasian dan manajemen implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di Sekolah

Dasar Kecamatan Pugung bertujuan untuk memahami bagaimana struktur organisasi dan mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan BOS Kinerja di sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, komite, dan guru, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pengelolaan dana BOS. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini mampu menggali informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai pengelolaan dana BOS Kinerja. Selain itu, pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa dana BOS digunakan dengan baik dan sesuai dengan rencana, mereka akan lebih mendukung program-program yang ada di sekolah. Hal ini bisa menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan program serupa. Kepercayaan masyarakat adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan, karena dukungan dari masyarakat dapat memperkuat pelaksanaan program di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dan manajemen implementasi BOS Kinerja di Sekolah Dasar Kecamatan Pugung telah dilakukan dengan baik. Struktur organisasi yang jelas, mekanisme koordinasi yang fleksibel, dan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan pelaksanaan BOS Kinerja dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari pengelolaan dana yang baik, tetapi juga dari peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dirasakan oleh siswa dan masyarakat.

Pelaksanaan dalam manajemen implementasi BOS Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan sejumlah informan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen implementasi program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di berbagai sekolah. Data yang diperoleh memberikan gambaran yang mendalam mengenai berbagai aspek kegiatan yang dilaksanakan, termasuk kesesuaian dengan rencana, keterlibatan aktor terkait, serta relevansi kegiatan yang didanai oleh Dana BOS terhadap proses belajar yang berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan program ini.

Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang dibiayai oleh Dana BOS Kinerja dengan rencana yang telah dibuat, salah satu informan, mengungkapkan bahwa semua kegiatan telah disesuaikan dengan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Pernyataan ini mencerminkan upaya yang signifikan untuk menjaga akuntabilitas dan kualitas penggunaan dana, yang sangat penting dalam konteks pengelolaan pendidikan. Menurut Sutrisno, Akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Informan lain, menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan umumnya sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Rafsanjani et al., 2025). Ia menjelaskan bahwa jika terdapat penyesuaian, hal tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan tanpa melanggar aturan yang ada. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki fleksibilitas dalam menghadapi tantangan yang muncul, serta mampu menyesuaikan kegiatan agar

tetap relevan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Penyesuaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tetap memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam implementasi program pendidikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Qomariah et al., 2025).

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang keterlibatan guru, siswa, dan warga sekolah dalam pelaksanaan program BOS Kinerja. Jawaban yang diberikan oleh informan menunjukkan adanya keterlibatan yang signifikan dari semua pihak. Salah satu di antara mereka juga menyatakan bahwa di sekolahnya, semua guru terlibat dalam pelaksanaan program BOS Kinerja. Meskipun tidak semua guru mengikuti kegiatan pelatihan, mereka tetap dilibatkan dalam proses pengimbasan yang dilakukan di satuan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan langsung dalam pelatihan mungkin terbatas, upaya untuk menyebarkan pengetahuan kepada rekan-rekan guru lainnya tetap dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi aktif dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran. Mereka juga menambahkan bahwa guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan penerapan hasil pelatihan untuk siswa (Nuraini et al., 2026). Keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan adalah kunci untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas sesuai dengan konsep yang telah diajarkan dalam pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menerapkan hasil pelatihan kepada siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi dan pencapaian akademik siswa (Rahman et al., 2024).

Berdasarkan jawaban informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran mendalam. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru terlibat dalam pelaksanaan dan penerapan hasil pelatihan di kelas, dan siswa sebagai penerima manfaat pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Relevansi kegiatan yang didanai dari Dana BOS terhadap kegiatan belajar yang berpusat pada siswa ditandai dengan adanya kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara pelatihan yang diterima guru dengan pelaksanaan kegiatan belajar yang lebih aktif di kelas yang dilaksanakan sudah relevan. Selain itu pihak sekolah mengaku menyesuaikan kegiatan belanja dengan juknis yang ada. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berusaha untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan siswa. Informan menambahkan bahwa kegiatan yang didanai BOS Kinerja cukup relevan karena diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Hal ini mencerminkan perhatian serius terhadap kebutuhan siswa dalam pelaksanaan kegiatan, yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen implementasi BOS Kinerja di Sekolah Dasar di Kecamatan

Pugung menunjukkan kesesuaian yang baik antara rencana dan pelaksanaan. Keterlibatan guru, siswa, dan warga sekolah dalam pelaksanaan program sangat signifikan, dan relevansi kegiatan yang didanai dari Dana BOS terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa juga terjaga dengan baik. Informasi yang diperoleh dari para informan menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan serta upaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Wawancara dengan para bendahara memberikan wawasan yang mendalam mengenai proses pencairan, penggunaan, dan pencatatan dana. Salah satu informan yang berperan sebagai bendahara menyatakan bahwa semua transaksi yang dilakukan tercatat dengan baik dan didukung oleh bukti yang sah. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Penggunaan aplikasi untuk menginput data memudahkan para bendahara dalam melacak setiap transaksi dan memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Informan lain juga menyebutkan pentingnya bukti transaksi dalam setiap penggunaan dana. Dengan mencatat semua pengeluaran di buku kas dan sistem pelaporan, mereka dapat mempermudah proses audit atau pemeriksaan. Selain itu, proses pencairan dan penggunaan dana dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ARKAS tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari manajemen keuangan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan para bendahara, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari dana BOS Kinerja dengan rencana yang telah dibuat. Informan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana dan realisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Informan lainnya juga mengungkapkan kepuasan terhadap proses yang telah dilalui, yang mencerminkan keyakinan bahwa mereka telah menjalankan tugas mereka dengan baik. Pencatatan yang baik dan akurat merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen keuangan di sekolah (Mustabsyirah & Mardyawati, 2024).

Pada penilaian Komite terhadap pelaksanaan kegiatan BOS Kinerja, wawancara dengan beberapa anggota Komite memberikan gambaran tentang efektivitas program tersebut dalam mendukung proses pendidikan. Program sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat kekurangan yang perlu dievaluasi. Hal ini menunjukkan sikap proaktif dari Komite dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Informan lain, menekankan bahwa mereka melihat manfaat dari pelaksanaan kegiatan bagi siswa, meskipun mereka tidak terlibat langsung. Ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa evaluasi berkala oleh pihak ketiga dapat membantu meningkatkan kualitas program pendidikan (Hardiyanto et al., 2025).

Berdasarkan sudut pandang lain dilihat dari sisi pelaksanaan kegiatan BOS Kinerja di sekolah, terdapat informan yang menyatakan sudah berjalan dengan cukup baik, dengan penekanan pada pelatihan guru yang berdampak positif pada kegiatan belajar. Serta harus sesuai dengan rencana dan mendukung proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa ada keselarasan antara rencana dan pelaksanaan, yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program-program pendidikan.

Akhirnya, wawancara dengan para guru menunjukkan keterlibatan mereka dalam program BOS Kinerja dan relevansi kegiatan yang didanai. Salah satu informan guru menyatakan bahwa semua guru terlibat meskipun hanya dalam kegiatan pengimbasan. Ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan langsung dalam pelatihan mungkin terbatas, upaya untuk menyebarkan pengetahuan kepada rekan-rekan guru lainnya tetap dilakukan. Selain itu, relevansi kegiatan yang didanai dari Dana BOS terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa juga terjaga dengan baik, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan melalui program ini memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas. Bahwa relevansi program pelatihan guru terhadap proses belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen implementasi BOS Kinerja di Sekolah Dasar Kecamatan Pugung menunjukkan hasil yang positif. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, keterlibatan semua pihak, serta relevansi kegiatan yang didanai dari Dana BOS terhadap pembelajaran siswa adalah indikator keberhasilan program ini. Upaya untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program ini dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat.

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen implementasi BOS Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam mengenai bagaimana pengawasan dilaksanakan, mekanisme pelaporan, evaluasi penggunaan dana, serta tindak lanjut terhadap kendala yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS Kinerja, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan mendetail.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan BOS Kinerja di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak. Dalam struktur organisasi, semua pihak terlibat. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, staf, dan komite sekolah untuk mencapai pengawasan yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah utama, sedangkan komite sekolah berperan sebagai pengawas eksternal yang memberikan masukan dan saran. Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara kolektif memperkuat kontrol terhadap penggunaan dana, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Informan lain juga menambahkan bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah bersama bendahara dan komite sekolah sesuai dengan peran masing-masing. Ini menunjukkan bahwa setiap individu dalam struktur organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan saling mendukung dalam pelaksanaan pengawasan. Bendahara bertugas untuk mengelola dan

mencatat semua transaksi keuangan, sementara kepala sekolah dan komite sekolah melakukan pengawasan terhadap proses tersebut. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pengawasan menjadi lebih terarah dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan dana BOS Kinerja dapat dipantau dengan baik.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS Kinerja di sekolah. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa penggunaan aplikasi ARKAS menjadi salah satu alat penting dalam proses ini. Pada kegiatan pelaporan, mereka melakukan penginputan perencanaan, realisasi, dan laporan di aplikasi ARKAS. Bukti fisik dari laporan ini kemudian disusun untuk diserahkan ke Dinas Pendidikan untuk diaudit. Penggunaan teknologi dalam pelaporan ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data, yang merupakan aspek krusial dalam pengelolaan dana. Dalam hal ini, aplikasi ARKAS berfungsi sebagai sistem informasi manajemen yang memudahkan pengelolaan data dan pelaporan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam pencatatan. Keteraturan dalam pelaporan ini menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS Kinerja. Dengan adanya sistem pelaporan yang baik, diharapkan pengelolaan dana dapat dilakukan lebih efisien dan efektif. Penggunaan sistem informasi dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai evaluasi rutin terhadap penggunaan dana BOS Kinerja. Dari hasil wawancara, semua informan sepakat bahwa evaluasi rutin dilakukan. Salah satu informan kepala sekolah menyatakan bahwa evaluasi rutin jelas dilakukan, meskipun tidak secara langsung. Artinya, evaluasi dilakukan melalui koordinasi tentang sejauh mana sekolah dalam mengelola dana BOS Kinerja dilakukan di tahap perencanaan, realisasi, dan laporan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan dana, di mana setiap tahapan harus dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengelola dana. Selain itu, evaluasi dilakukan secara rutin, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan setelah pelaksanaan, tetapi juga selama proses berlangsung. Proses evaluasi yang berkelanjutan ini membantu dalam mendeteksi dan memperbaiki masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pihak sekolah dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan dana dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan efektivitas program dengan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Terakhir, kami menanyakan tentang tindak lanjut hasil pengawasan jika ditemukan kendala atau penyimpangan dalam pelaksanaan BOS Kinerja. Salah satu informan menyatakan bahwa setelah dilakukan koreksi, mereka tidak mendapati penyimpangan. Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan telah efektif dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Namun, penting untuk tetap waspada dan terus melakukan pengawasan secara ketat. Meskipun tidak ada kendala yang signifikan, pengawasan yang proaktif tetap diperlukan untuk menjaga integritas pengelolaan dana. Selain itu, informan lain

menjelaskan bahwa jika ditemukan kendala, sekolah segera melakukan pembahasan internal dan perbaikan agar pelaksanaan tetap sesuai ketentuan. Ini menunjukkan bahwa ada mekanisme untuk menangani masalah yang muncul dengan cepat dan efisien. Tindak lanjut yang cepat dan tepat sangat penting untuk menjaga integritas pengelolaan dana. Dengan melakukan tindakan yang tepat, pihak sekolah dapat menghindari masalah yang lebih besar di kemudian hari. Pengawasan yang efektif harus mencakup langkah-langkah pencegahan untuk menghindari terjadinya penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam pelaksanaan manajemen implementasi BOS Kinerja di Sekolah Dasar di Kecamatan Pugung melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara kolektif. Penggunaan aplikasi ARKAS sebagai alat pelaporan juga terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Evaluasi rutin yang dilakukan menunjukkan komitmen sekolah untuk terus memperbaiki pengelolaan dana, sementara tindak lanjut terhadap kendala yang muncul mencerminkan keseriusan dalam menjaga integritas pengelolaan dana. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan sistem pengawasan dan pelaporan agar pengelolaan dana BOS Kinerja dapat berjalan lebih efisien dan efektif di masa yang akan datang.

Solusi menghadapi kendala dalam manajemen implementasi BOS Kinerja

Pada tahap penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang berperan penting dalam pengelolaan dana tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh sekolah serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini tidak hanya mengungkap kendala, tetapi juga mengeksplorasi evaluasi dan perbaikan terhadap manajemen BOS Kinerja secara berkelanjutan, serta dukungan yang diharapkan dari pihak terkait.

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan BOS Kinerja adalah masalah pelaporan. Salah satu Informan mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan pelaporan, terutama dalam mengumpulkan bukti kehadiran peserta pelatihan. Bukti kehadiran ini merupakan elemen krusial karena menjadi dasar bagi bendahara untuk memberikan transportasi kepada peserta pelatihan. Tanpa bukti yang valid, proses pencairan dana menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran pengelolaan dana. Sebagai contoh, di beberapa sekolah yang telah menerapkan sistem digital untuk pelaporan, mereka mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan dan meningkatkan akurasi data yang dilaporkan. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Informan lain menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan dan perubahan informasi dari pihak terkait sering menjadi kendala utama. Keterbatasan waktu ini dapat menyebabkan sekolah tidak dapat menyelesaikan laporan dengan baik, terutama jika ada perubahan mendadak dalam informasi yang diterima. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan dinas pendidikan. Sebagai ilustrasi, di beberapa daerah, sekolah-sekolah yang memiliki jadwal tetap dan terstruktur untuk menerima informasi dari dinas pendidikan dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan

perubahan yang terjadi dan mengurangi stres yang dialami oleh staf pengelola dana. Kendala lain yang ditemukan yaitu informasi mendadak dari dinas pendidikan. Ia menyatakan bahwa sering kali informasi yang diberikan tidak cukup waktu untuk diproses dengan baik oleh sekolah. Informasi yang mendadak membuat sekolah harus segera mencairkan dana dan merealisasikan belanja, yang sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem informasi yang lebih transparan dan terjadwal dapat membantu sekolah dalam pengelolaan dana. Transparansi informasi dan komunikasi yang teratur dari dinas pendidikan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana di sekolah.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, sekolah-sekolah telah mengembangkan beberapa strategi untuk mengatasi masalah yang muncul. Pihak sekolah selanjutnya menghubungi Pengawas, Panitia di lokasi kegiatan, dan tentunya Dinas Pendidikan. Strategi ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang ada. Informan Selain itu, sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan dinas pendidikan serta pengawas sekolah untuk mencari solusi. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan membangun jaringan komunikasi yang baik, sekolah dapat saling berbagi informasi dan pengalaman yang dapat membantu dalam pengelolaan dana. Hal ini juga menciptakan rasa saling mendukung di antara sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa.

Upaya untuk meningkatkan koordinasi juga diungkapkan oleh informan lain yang menjelaskan bahwa sekolah berupaya meningkatkan koordinasi tim dan saling membantu dalam menjalankan tugas di sekolah. Kerjasama antar anggota tim di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua tugas dapat diselesaikan dengan baik, meskipun dalam situasi yang sulit. Mereka juga menegaskan bahwa mereka melakukan koordinasi intensif dengan dinas pendidikan dan pengawas untuk menangani kendala yang ada. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berusaha untuk mengatasi masalah secara internal, tetapi juga melibatkan pihak luar untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dalam hal ini, dukungan dari dinas pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan.

Pada aspek evaluasi dan perbaikan manajemen BOS Kinerja, semua informan sepakat bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan bagian integral dari proses manajemen yang baik (Nisa et al., 2025). Selain itu tindak lanjut juga dilakukan dengan memperbaiki perencanaan dan administrasi pada periode berikutnya. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan harus diambil secara proaktif untuk memastikan bahwa pengelolaan dana di masa depan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa proses evaluasi yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara rutin akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengelolaan dana yang telah dilakukan (Widyani et al., 2025).

Terakhir, dalam hal dukungan yang diharapkan dari dinas pendidikan atau pihak lain, pihak sekolah berharap adanya program berkesinambungan dari kegiatan pelatihan Pembelajaran Mendalam. Ia menyatakan bahwa dukungan yang sangat diharapkan adalah adanya program yang berkesinambungan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya membutuhkan dukungan dalam bentuk dana, tetapi juga dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu diperlukan juga adanya pendampingan dan arahan yang lebih jelas dari dinas pendidikan agar pengelolaan BOS Kinerja dapat berjalan lebih optimal. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa sekolah memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana mengelola dana dengan baik. Dengan adanya pendampingan yang baik, sekolah dapat menghindari kesalahan dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kholidiyah et al., 2025). Dukungan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi. Dengan adanya bimbingan yang baik, sekolah dapat lebih mudah dalam mengelola dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa dukungan dari pihak luar, seperti dinas pendidikan, dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan dana di sekolah (Raharjo, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pengelolaan BOS Kinerja di sekolah-sekolah di Kecamatan Pugung meliputi masalah pelaporan, keterbatasan waktu, informasi mendadak dari dinas pendidikan, serta jadwal pelatihan yang bertabrakan dengan agenda lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah-sekolah melakukan berbagai strategi, seperti meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, serta berharap adanya dukungan yang lebih baik dari dinas pendidikan. Rata-rata, sekitar 75% informan menyatakan pentingnya dukungan berkelanjutan dan komunikasi yang jelas dari dinas pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BOS Kinerja. Dengan demikian, untuk meningkatkan pengelolaan BOS Kinerja, diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan dinas pendidikan, serta dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan arahan. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan pengelolaan dana dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

SIMPULAN

Pengelolaan BOS Kinerja di Sekolah Dasar Kecamatan Pugung telah berjalan cukup baik berdasarkan fungsi manajemen POAC. Pada aspek perencanaan, sekolah melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan program sesuai petunjuk teknis dan kebutuhan sekolah. Aspek pengorganisasian ditunjukkan melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta komunikasi yang efektif antarpihak. Pada aspek pelaksanaan, kegiatan yang didanai BOS Kinerja telah sesuai dengan rencana dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa melalui pelatihan guru dan pengembangan sarana pembelajaran. Pengawasan dilakukan secara kolektif melalui evaluasi rutin dan pemanfaatan aplikasi ARKAS untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Kendala yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan waktu pelaporan, perubahan informasi dari dinas pendidikan, dan kendala administrasi. Permasalahan tersebut diatasi melalui koordinasi intensif, komunikasi yang baik, serta evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar dinas pendidikan meningkatkan pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan kejelasan informasi terkait pengelolaan BOS Kinerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh BOS Kinerja terhadap peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, M., Haris, M. P. I. A., & Bhawa, G. A. S. (2014). Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5306.
- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Darma Sabri, M. A., Utami, S., & Harmen, H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Perencanaan Pembangunan*. Syiah Kuala University Press.
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128-141.
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., El Khuluqo, I., & Sandra, I. (2025). Analisis perencanaan berbasis data untuk peningkatan mutu sekolah dasar swasta. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 468-476.
- Irwanzi, I., Priyona, A., Rahmanto, D., Ansori, M. A., & Zulfahmi, Z. (2025). Manajemen Strategis Pembiayaan Pendidikan Berbasis Kinerja (Studi Evaluasi terhadap Penggunaan Dana Bosda dan BOSP SMA Negeri Kota Palangka Raya). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11024-11032.
- Kholidiyah, N. H., Nazilah, R., & Hikmah, F. (2025). Mekanisme Pengawasan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Sekolah Dasar (SD) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 706-711.
- Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, M. N. (2024). Analisis Dinamika Koordinasi, Komunikasi, dan Supervisi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733-1745.
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group.
- Mustabsyirah, M., & Mardyawati, M. (2024). Strategi efektif dalam pengelolaan dana sekolah yang inspiratif dan berkelanjutan di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 151-160.
- Nisa, S. S., Permana, D. W., & Aprilia, F. W. (2025). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Evaluasi Diri: Langkah-Langkah Strategis Untuk Satuan Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Nuraini, S., Rihatno, T., Marini, I. A., Safitri, D., & Novalia, R. (2026). *Belajar Aktif dan Menyenangkan Dalam Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar*.

Penerbit K-Media.

- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1890–1899.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rafsanjani, M. F., Mukti, S., Haprilwanti, N., Badrudin, B., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Manajemen Pembiayaan Madrasah Reguler Dan Boarding School Di Mi Kebon Cinta Cirebon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02).
- Raharjo, S. B. (2025). *Eduleader: Pemimpin sekolah sukses: Strategi efektif untuk manajemen unggul*. Publica Indonesia Utama.
- Rahayu, H. S., Amri, F., Maneges, G. A., & Nurdina, S. (2025). Literature Review: Peran Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas dan Akses Pendidikan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 790–798.
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24.
- Rosmuliawati, A. S., Wasliman, I., & Holik, A. (2026). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 876–886.
- Sadita, S. E., Syafitri, S., & Gistituati, N. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Program Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 231–245.
- Safitri, A., Kamilah, N. A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Analisis tantangan manajerial dalam optimalisasi anggaran terbatas: Studi kasus pemanfaatan dana BOS/BOP di Sekolah Raudatul Amin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(1), 48–64.
- Senjaya, S. (2025). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(01), 477–491.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola kolaborasi stakeholder dalam pelayanan publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Shalehah, S., Arfa, V. D., Ermita, E., & Wildanah, F. (2025). Strategi Pengelolaan Dana BOS Untuk Mewujudkan Efisiensi dan Efektivitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 400–408.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi aksara.
- Sitinjak, M. I., Adriani, Z., Tialonawarmi, F., & Yuwono, W. (2025). Peran komunikasi internal terhadap efektivitas kerja dan kinerja karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(1), 244–253.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Waluyo, T. (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu

- Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 28–37.
- Widyani, I. P., Luluk, H., & Widuroyekti, B. (2025). Website Duwetku: Sebagai Upaya Akuntabilitas Dana Pendidikan pada LP Maarif RA Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(2), 173–192.
- Wulandari, H. T., Susanto, H., Suyatmini, S., & Harsono, H. (2025). Pengelolaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Terhadap Raport Mutu di Sekolah Vokasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 723–733.
- Zulkarnain, A., Ali, A. M. T., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2025). Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 47–58.